

Pengaruh Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dan Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Selly Stevani¹,

¹ Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, sellystevani96@email.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 20/08/2025

Accepted Date: 14/12/2025

Published Date: 31/01/2026

Keywords:

Islamic Economic Principle
Financial Performance
Zakat Fund Allocation

ABSTRACT

Islamic banking has continued to strengthen its position within Indonesia's financial sector, creating the need to understand the factors that support its financial performance. This study investigates the role of Islamic economic principles and zakat fund allocation in shaping the financial performance of Islamic banks. A quantitative approach was employed using secondary data collected from annual reports, financial statements, and other official publications of Islamic banking institutions operating in Indonesia. The sample was determined through purposive sampling by considering the availability and completeness of the required data. Data analysis was carried out through several stages, including descriptive analysis, testing of classical assumptions, and multiple linear regression. Additional statistical procedures were applied to evaluate both individual and joint effects of the independent variables on financial performance. The findings reveal that the implementation of Islamic economic principles contributes positively to the achievement of better financial outcomes. Likewise, effective allocation and management of zakat funds are associated with improved financial performance.

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
(CC BY-NC 4.0)*

Corresponding Author:

Selly Stevani
Universitas Prima Indonesia
sellystevani96@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam sektor jasa keuangan. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai perantara dalam aktivitas keuangan, tetapi juga menjalankan operasional berdasarkan ketentuan syariat Islam. Dalam pelaksanaannya, prinsip yang digunakan menekankan nilai keadilan, keterbukaan, kerja sama, serta menghindari praktik riba dalam setiap transaksi (Nathanael, 2025). Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa pangsa pasar perbankan syariah mencapai 7,72% pada akhir tahun 2024, naik dari 7,44% pada tahun sebelumnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa peran perbankan syariah dalam industri keuangan nasional semakin kuat.

Industri perbankan syariah telah menjadi salah satu segmen yang terus memperluas kontribusinya dalam sistem keuangan Indonesia. Pertumbuhan tersebut terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam oleh masyarakat. Perubahan preferensi ini menunjukkan bahwa layanan keuangan syariah semakin diterima sebagai alternatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan transaksi dan pembiayaan, tetapi juga memberikan kesesuaian dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut nasabah. Kondisi tersebut memperlihatkan

bahwa keberadaan bank syariah semakin relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional.

Perkembangan industri ini tercermin dari peningkatan berbagai indikator usaha, termasuk aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana masyarakat. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah terus mengalami penguatan. Meskipun demikian, pertumbuhan bisnis tidak selalu mencerminkan kualitas pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan menghasilkan kinerja yang berkelanjutan tetap menjadi perhatian penting bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam sektor perbankan, kemampuan menghasilkan keuntungan, mengelola dana yang dihimpun, serta menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional. Tingkat kinerja yang baik dapat memperkuat posisi kompetitif bank, sedangkan penurunan kinerja berpotensi memengaruhi kepercayaan pasar terhadap lembaga tersebut. Oleh sebab itu, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan menjadi topik yang terus menarik untuk diteliti.

Salah satu karakteristik utama bank syariah terletak pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam seluruh aktivitas usahanya. Operasional bank tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, transparansi, kemitraan, dan tanggung jawab moral. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai skema transaksi yang dirancang agar selaras dengan ketentuan syariah. Konsistensi dalam menjalankan prinsip tersebut diyakini mampu memperkuat reputasi lembaga sekaligus meningkatkan keyakinan masyarakat untuk menggunakan layanan yang ditawarkan.

Selain aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, pengelolaan dana sosial keagamaan juga menjadi unsur yang membedakan bank syariah dari lembaga keuangan konvensional. Salah satu bentuknya adalah keterlibatan dalam penghimpunan maupun penyaluran dana zakat. Aktivitas ini mencerminkan fungsi sosial yang melekat pada sistem ekonomi Islam, yaitu mendorong pemerataan kesejahteraan dan membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan. Dengan tata kelola yang baik, pengelolaan zakat dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi lembaga yang menjalankannya melalui peningkatan kredibilitas dan kepercayaan publik.

Hubungan antara kepatuhan terhadap prinsip ekonomi syariah dan pengelolaan dana zakat menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja keuangan bank syariah. Kedua aspek tersebut tidak hanya merepresentasikan identitas lembaga, tetapi juga berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat serta keberlangsungan aktivitas bisnis. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas tema serupa, hasil yang diperoleh masih menunjukkan variasi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah

Kerangka ini menjadi dasar dalam mengatur seluruh aktivitas ekonomi agar tetap berada dalam koridor yang sesuai syariat. Dalam praktiknya, sistem ini mengedepankan prinsip keadilan dalam pembagian hasil, keterbukaan dalam transaksi, keseimbangan risiko, serta menghindari praktik yang dilarang seperti riba, ketidakjelasan transaksi

(gharar), dan spekulasi berlebihan (maysir). Berbagai bentuk akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan lainnya digunakan sebagai instrumen utama dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah.

Keberadaan prinsip tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan. Semakin tinggi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, semakin besar pula kemungkinan masyarakat merasa aman untuk bertransaksi (Winarsa, 2025). Di sisi lain, masyarakat memperoleh alternatif sistem keuangan yang lebih etis karena tidak berbasis bunga. Dalam penelitian ini, penerapan prinsip ekonomi syariah dipahami melalui beberapa aspek utama seperti tingkat kepatuhan syariah, implementasi akad dalam transaksi, keadilan perlakuan terhadap nasabah, keterbukaan informasi, serta kontribusi sosial lembaga. Dengan demikian, konsep ini menggambarkan tingkat kesesuaian operasional bank syariah terhadap nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas bisnisnya.

Alokasi Dana Zakat

Kewajiban ini melekat pada individu maupun lembaga yang telah memenuhi syarat tertentu sesuai ketentuan Islam. Dalam konteks perbankan syariah, zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi yang ditujukan untuk membantu kelompok masyarakat yang tergolong mustahik, sekaligus mendorong pemerataan ekonomi.

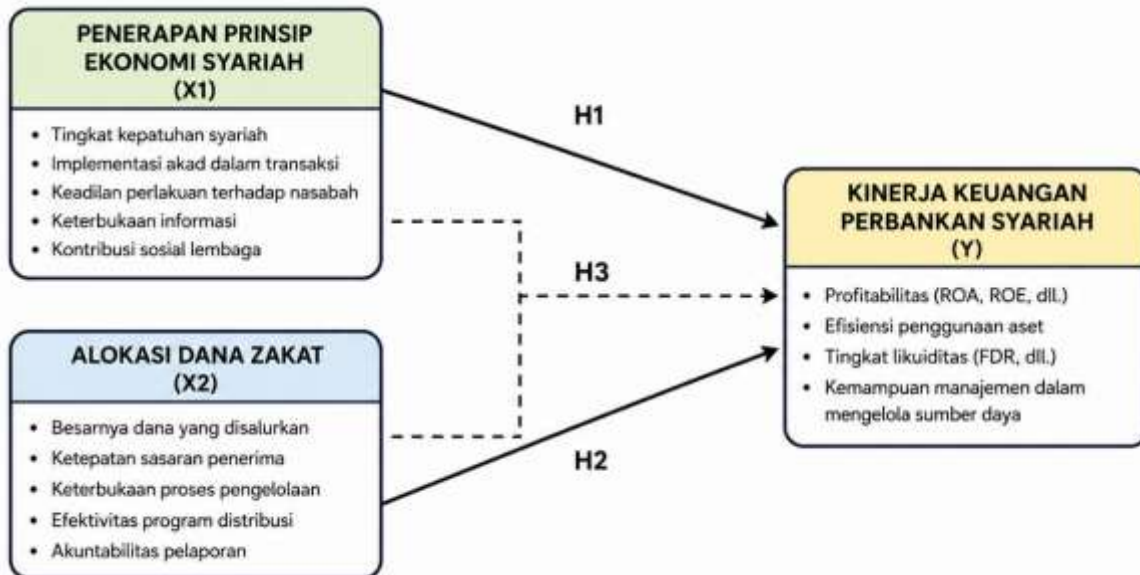
Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis, karena tidak hanya berdampak pada penerima manfaat, tetapi juga pada reputasi lembaga itu sendiri. Ketika penyaluran zakat dilakukan secara transparan, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat (Sari & Firdaus, 2024). Dalam penelitian ini, alokasi dana zakat dilihat dari beberapa indikator, yaitu besarnya dana yang disalurkan, ketepatan sasaran penerima, keterbukaan proses pengelolaan, efektivitas program distribusi, serta akuntabilitas pelaporan. Secara konseptual, alokasi dana zakat dapat dipahami sebagai proses penyaluran dana sosial Islam yang dikelola secara profesional untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan keadilan ekonomi.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Dalam industri perbankan syariah, aspek ini menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha bank. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa lembaga mampu menghasilkan keuntungan, menjaga efisiensi operasional, serta mempertahankan stabilitas dalam jangka panjang (Winarsa, 2025).

Informasi terkait kinerja keuangan juga menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk manajemen internal, investor, regulator, dan masyarakat umum. Hal ini karena kinerja keuangan mencerminkan kondisi aktual suatu bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Penilaian kinerja biasanya dilakukan menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, FDR, serta indikator profitabilitas lainnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dianalisis melalui dimensi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, tingkat likuiditas, dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan nilai ekonomi secara berkelanjutan melalui pengelolaan operasional yang efektif.

Pengembangan Hipotesis Penelitian



1. **H₁**: Penerapan prinsip ekonomi syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. **H₂**: Alokasi dana zakat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
3. **H₃**: Penerapan prinsip ekonomi syariah dan alokasi dana zakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu untuk melihat hubungan serta pengaruh antara variabel penerapan prinsip ekonomi syariah dan alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Fokus utama penelitian ini adalah menguji keterkaitan antarvariabel tersebut secara empiris berdasarkan data yang tersedia.

Objek penelitian mencakup seluruh bank syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah bank syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan serta laporan terkait pengelolaan zakat selama periode penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul, analisis awal dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan analisis (Creswell & Creswell, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah (X_1)	60	68,00	95,00	82,45	6,324
Alokasi Dana Zakat (X_2)	60	45,00	90,00	71,32	8,156
Kinerja Keuangan (Y)	60	1,12	4,85	2,96	0,874

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1, penelitian ini menggunakan 60 data observasi. Variabel penerapan prinsip ekonomi syariah memiliki rentang nilai antara 68,00 hingga 95,00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,45 menunjukkan bahwa implementasi prinsip syariah pada bank yang diteliti berada pada tingkat yang relatif tinggi. Sementara itu, nilai penyimpangan data sebesar 6,324 mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat penerapan antar observasi tidak terlalu mencolok.

Data pada variabel alokasi dana zakat memperlihatkan kisaran nilai dari 45,00 sampai dengan 90,00. Rata-rata sebesar 71,32 mencerminkan bahwa penyaluran dana zakat oleh bank syariah selama periode penelitian telah dilakukan pada tingkat yang cukup memadai. Nilai standar deviasi sebesar 8,156 menunjukkan adanya perbedaan antar observasi, meskipun penyebarannya masih tergolong terkendali.

Pada variabel kinerja keuangan, nilai terendah tercatat sebesar 1,12 dan nilai tertinggi mencapai 4,85. Rata-rata sebesar 2,96 menggambarkan bahwa kinerja keuangan bank syariah selama periode pengamatan berada pada kondisi yang cukup stabil. Besarnya standar deviasi yang mencapai 0,874 menunjukkan bahwa fluktuasi data relatif rendah sehingga tidak terdapat perbedaan yang ekstrem di antara unit observasi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. 0,200	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa pola penyebaran residual tidak menyimpang dari karakteristik distribusi yang dipersyaratkan dalam analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,200. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa residual penelitian masih berada dalam rentang yang dapat diterima sehingga tidak ditemukan indikasi penyimpangan distribusi yang berpotensi mengganggu proses estimasi model.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.
Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah	0,385	3,924	0,000
Alokasi Dana Zakat	0,297	3,116	0,003

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta model sebesar 5,218 mencerminkan nilai dasar kinerja keuangan yang diperkirakan ketika variabel independen tidak mengalami perubahan. Variabel penerapan prinsip ekonomi syariah memperoleh koefisien sebesar 0,385, sedangkan alokasi dana zakat memiliki koefisien sebesar 0,297.

Kedua koefisien tersebut bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah. Temuan ini menggambarkan bahwa penerapan prinsip syariah dan pengelolaan dana zakat memiliki keterkaitan dengan kondisi keuangan bank yang lebih baik.

Berdasarkan pengujian parsial, penerapan prinsip ekonomi syariah menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan alokasi dana zakat sebesar 0,003. Kedua nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, sehingga masing-masing variabel terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

F Hitung	Sig. F	Adjusted R²
28,761	0,000	0,486

Berdasarkan hasil pengujian model, nilai F sebesar 28,761 dengan probabilitas 0,000 menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dan alokasi dana zakat secara kolektif memiliki keterkaitan dengan perubahan kinerja keuangan perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berperan dalam menjelaskan kondisi keuangan bank syariah ketika dianalisis secara bersamaan. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,486 memperlihatkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 48,6% variasi kinerja keuangan, sedangkan 51,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dan alokasi dana zakat memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah ketika dianalisis secara bersamaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan bank syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalankan aktivitas bisnis, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai syariah serta pengelolaan dana sosial yang menjadi karakteristik utama lembaga keuangan syariah. Semakin baik pelaksanaan kedua aspek tersebut, semakin besar peluang bank untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat kinerjanya dalam jangka panjang.

Selain itu, nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi kinerja keuangan yang terjadi pada perbankan syariah. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi yang cukup besar yang berasal dari faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank syariah merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti efektivitas operasional, kualitas pembiayaan, manajemen risiko, kondisi ekonomi, maupun kebijakan internal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dan pengelolaan dana zakat memiliki keterkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan perbankan syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dan pelaksanaan fungsi sosial melalui zakat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penguatan kinerja lembaga. Dengan kata lain, pencapaian kinerja keuangan pada bank syariah tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bisnis, tetapi juga dipengaruhi

oleh bagaimana lembaga menjalankan karakteristik syariahnya secara konsisten.

SARAN

Perbankan syariah diharapkan dapat terus memperkuat implementasi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas operasional serta meningkatkan kualitas tata kelola dana zakat agar manfaat yang dihasilkan semakin optimal. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, tata kelola perusahaan, maupun faktor makroekonomi

REFERENSI

- Arafah, N. N., & Wijayanti, I. M. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1790>
- Ascarya. (2022). *Ekonomi dan keuangan syariah*. Bank Indonesia Institute.
- Ayu, D., Savitri, N., Puspitasari, S., Maharani, C. A., & Tidar, U. (2023). Peranan OJK terhadap pengawasan keuangan koperasi simpan pinjam, 3(2).
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024). *Outlook zakat Indonesia 2024*. BAZNAS.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Kamelia, A. Z. (2025). Pengaruh zakat performance ratio terhadap return on asset pada Bank Syariah Indonesia, 10(204), 1820–1831.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Nathanael, B. S. (2025). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi dan mengatur implementasi Danantara. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16, 44.
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi zakat dan Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1736–1744. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan syariah 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putra, R. N. A. (2022). Bank size, investment financing, Islamicity Performance Index dan penerimaan zakat perbankan syariah. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-07>
- Sari, T. Y., & Firdaus, R. (2024). Optimalisasi kinerja keuangan UMKM berbasis ekonomi syariah: Perspektif keberlanjutan bisnis ekonomi dan inovasi terbuka.
- Wahyuni, W. A., Mursyid, M., & Pratiwi, A. (2023). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v1i2.6527>
- Winarsa, H. (2025). Implementasi prinsip ekonomi syariah dalam sistem keuangan modern: Sebuah kajian. 5(2), 159–172. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v5i2.81>
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2021). *Akuntansi perbankan syariah: Teori dan praktik kontemporer*. Salemba Empat.